

UPAYA GURU PPKN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM

Noriadi Hulu

Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nias Raya
(norihulu98@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi pelajar terutama di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat sangat mengkhawatirkan karena berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sikap menghargai antar peserta didik dengan peserta didik lainnya mulai menipis, bahkan sikap ini dirasakan juga oleh guru. Toleransi merupakan sikap positif yang dilakukan manusia kepada individu maupun kelompok lainnya, seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, budaya dan lain sebagainya. Intoleransi merupakan penyimpangan dari toleransi yaitu adanya diskriminasi sehingga menimbulkan tindakan-tindakan membeda-bedakan yang tidak sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika". Pembinaan atau penanaman toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan agar manusia saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman baik itu agama, budaya, ras, suku dan lain sebagainya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai responden, guru, siswa yang berjumlah 4 (empat) orang, sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa upaya guru di sekolah adalah salah satu tujuan meningkatkan proses pembelajaran dalam sekolah, dengan berbagai cara yang dilakukan seorang guru, sehingga siswa lebih semangat belajar. Di sekolah dan menuruti semua peraturan sekolah mulai dari sikap toleransi siswa, karena guru adalah sebagai teladan buat siswa dan sebagai pendoman dalam proses pembelajaran. Guru juga sebagai senjata buat siswa untuk masa depan, tanpa adanya guru maka siswa tidak tau arah hidupnya mau kemana karena guru adalah satu satunya yang memanusiaikan manusia menjadi manusia yang hebat dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Upaya guru; sikap toleransi; menanamkan sikap toleransi siswa*

Abstract

The background of this research is that the condition of students, especially at the high school or equivalent level, is very worrying because of the various irregularities that have occurred. The attitude of respect between students and other students is starting to diminish, even this attitude is also felt by the teacher. Tolerance is a positive attitude carried out by humans towards individuals and other groups, such as appreciating and respecting people of different religions, races, languages, ethnicities, cultures and so on. Intolerance is a deviation from tolerance, namely

discrimination, which gives rise to discriminatory actions that are not accordance with the Indonesian nation's motto "bhineka tunggal ika". diversity be it religion, culture, race, ethnicity, and so on. The approach taken in this research is a qualitative approach and a descriptive research type. Sources of data in this study were the principal as the respondent, teachers, students totaling 4 (four) people as informants. Data collection techniques were carried out through the stages of (1) observation, (2) interviews, (3) documentation study. Data analysis was carried out through three flow of activities (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion drawing. Based on the findings in the field, that the teacher's efforts at school are one of the objectives of improving the learning process in schools, in various ways that are more enthusiastic about learning. At school and comply with all school rules starting from the attitude of tolerance of students, because the teacher is a role model for students and as a guide in the learning process. The teacher is also a weapon for students for the future, without a teacher, students don't know where their life is going because the teacher is the only one who humanizes humans to become great human beings in the world of education.

Keywords: *teacher's efforts, tolerance, instilling tolerance in students*

A. Pendahuluan

Di era saat ini, kondisi pelajar terutama ditingkat sekolah menengah atas atau sederajat sangat mengkhawatirkan karena berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sikap menghargai antar peserta didik dengan peserta didik lainnya mulai menipis, bahkan sikap ini dirasakan juga oleh guru. Oleh karena itu sering terjadi perkelahian seperti tawuran antar pelajar, tindakan persekusi antar siswa, diskriminasi oleh aturan sekolah dan hal lainnya. Hal hal seperti itu seharusnya tidak diharapkan terjadi pada dunia pendidikan. Tindakan persekusi, diskriminasi, tawuran sangat bertentangan dengan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-

dicitakan dan berlangsung terus-menerus. Menurut Hidayat dan Abdillah, (2019:24). "Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia untuk mendidik, membina dan memperbaiki watak peserta didik menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya". Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan termasuk untuk mencegah terjadinya intoleransi.

Toleransi merupakan sikap positif yang dilakukan manusia kepada individu maupun kelompok lainnya, seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, budaya dan lain sebagainya. Intoleransi merupakan penyimpangan dari toleransi yaitu adanya diskriminasi sehingga menimbulkan tindakan-tindakan membeda-bedakan yang tidak sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Pada saat ini, satu hal yang mencemaskan adalah ketika praktik intoleransi mulai banyak bermunculan di institusi pendidikan terutama di sekolah.

Sekolah selain tempat pelajar untuk menuntut ilmu juga menjadi ruang bagi terjadinya pengaruh buruk dalam pergaulan sosial terhadap sesama pelajar. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah intoleransi yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain, seperti tindakan perundungan, persekusi apalagi sikap intoleransi keagamaan. Selain itu, ada juga aturan sekolah yang memunculkan intoleransi, seperti mewajibkan siswa mengikuti mata pelajaran agama walaupun bukan keyakinan siswa itu sendiri, mewajibkan siswa untuk mengikuti kemah di hari paskah dan lain sebagainya. Faktor yang paling penting dalam perannya mengatasi berbagai intoleransi di atas adalah guru.

Pembinaan atau penanaman toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan agar manusia saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman baik itu agama, budaya, ras, suku dan lain sebagainya. Sikap toleransi antar peserta didik dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan yang menjadi landasan hidup di dunia.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. "Guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal" (UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Menurut Supardi, (2013:8). "guru

merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan peranannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang".

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan juga sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks di dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam belajar.

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah guru Agama dan guru PPKn. Toleransi berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan sikap tanpa diskriminasi. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran PPKn banyak mengandung materi nilai-nilai moral. Guru PPKn diharapkan dapat menanamkan sikap toleransi kepada siswa untuk mencegah intoleransi terjadi.

Guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sesungguhnya tidak berorientasi pada

pemberitahuan pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan penanaman nilai-nilai toleransi kepada peserta didik. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PPKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki nilai dan moral yang tinggi sehingga tercapainya toleransi yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada peran gurudalam mendidik, mengarahkan, membimbing siswa sehingga perilaku siswa mencerminkan sikap toleransi dan tercapainya pendidikan karakter. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa toleransi masih dilakukan oleh Siswa di SMA Swasta Kampus Telukdalam. Intoleransi utama yang ditemukan peneliti diantaranya kurangnya sopan santun terhadap guru, berbicara kasar kepada teman, dan hal lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan berbagai upaya untuk membentuk karakter siswa melalui penanaman sikap toleransi, upaya tersebut yaitu guru PPKn berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, Guru PPKn berupaya dalam mencegah intoleransi terjadi dengan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang

masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Swasta Kampus Telukdalam”**.

B. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan permasalahan atau hal yang sedang diteliti. Menurut Moleong, (2016:6). “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan melalui kata-kata atau kalimat secara detail yang dibahas yaitu upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi.

Data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Data adalah bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Sugiyono (2008:62) berpendapat bahwa data dan sumber data terbagi 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Ada dua Jenis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Menurut Sugiyono, (2008:62), data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah responden

atau informan itu sendiri yang menjadi subjek penelitian yaitu guru PPKn dan siswa-siswi di SMA Swasta Kampus Telukdalam.

Menurut Sugiyono, (2008:62). "Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain". Data ini berupa buku-buku acuan, catatan lapangan, jurnal, artikel atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2008:91). "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik analisis data sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91), antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Menurut Sugiyono, (2008:91). "Reduksi merupakan bagian dari analisis,

bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik". Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lain. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMA Swasta Kampus Telukdalam merupakan sebuah sekolah yang terletak di kelurahan telukdalam. Kecamatan Telukdalam. Kabupaten Nias Selatan, lintas jalan Telukdalam-Gunung Sitoli. SMA Swasta Kampus Telukdalam , dibangun pada tahun 2006 dilokasi kelurahan telukdalam. Saat ini, SMA Swasta Kampus Telukdalam dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Yosafat Zagoto, S.Pd. SMA Swasta Kampus Telukdalam, memiliki lingkungan yang cukup luas di mana terdiri dari sembilan gedung yang sudah sah dimana setiap

gedung kelas, memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dalam tiap lokal.

Di SMA Swasta Kampus Telukdalam, memiliki berbagai kekurangan gedung sekolah, sehingga banyak fasilitas yang belum memadai termasuk sarana prasarana dalam sekolah, dengan berkurangnya gedung membuat sekolah lama untuk maju dengan sistem bertahap pembangunan sekolah. Maka dengan kelamaan pembangunan gedung sekolah banyak siswa yang tidak mau daftar dalam sekolah tersebut, pada hal lokasi dekat pasar Telukdalam. Sehingga SMA Swasta Kampus Telukdalam. Adalah salah satu sekolah yang mempunyai fasilitas yang masih sederhana.

Hal tersebut membuat guru akan sadar dengan tanggung jawab yang diterima, melalui peraturan sekolah ataupun kode etik guru dalam setiap satuan sekolah atau pun pendidikan. Mengapa harus Toleransi yang menentukan proses pembelajaran, karena semua pembelajaran ditentukan oleh upaya guru yang memasuki ruangan. Tanpa adanya toleransi siswa maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar khususnya pembelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Telukdalam.

D. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Swasta Kampus Telukdalam: Upaya guru di sekolah dalam menanamkan sikap toleransi, dengan berbagai cara yang dilakukan seorang guru, sehingga siswa lebih semangat belajar. Di sekolah dan menuruti semua peraturan sekolah mulai dari sikap

toleransi siswa, karena guru adalah sebagai teladan buat siswa dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Guru juga sebagai senjata buat siswa untuk masa depan, tanpa adanya guru maka siswa tidak tau arah hidupnya mau kemana karena guru adalah satu satunya yang memanusiaikan manusia menjadi manusia yang hebat dalam dunia pendidikan.

Sikap toleransi siswa tentang kondisi siswa di SMA Swasta Kampus. merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan dalam sekolah untuk menanamkan sikap toleransi .Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Maka sikap tileransi sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, sehingga bapak/ibu guru patut menanamkan.

E. Daftar Pustaka

Afrika. 2020. *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. Bintan: Yayasan Salman Pekanbaru.

Hasbi, Muhammad. dkk. 2020. *Menumbuhkan Toleransi Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pamungkas, Cahyo &Permana.Yogi.Setya. 2020. *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.

Saputra. 2017.*Buku Guru: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Supardi. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.

2007.*Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV ALFABETA

Uno, Hamzah. B. & Lamatenggo. Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Walidain. 2021. *GP ANSOR dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Pati: Guepedia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Evitamala. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa di SMP N 2 Donggo Kabupaten Bima*. Skripsi. Makassar: Fakultas Agama

- Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rajab, Abdul. Wahid. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAN).
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.